

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keseriusan pemerintah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, antara lain tampak adanya kebijakan Pendidikan karakter yang disuarakan sejak tahun 2003. Pendidikan karakter diharapkan agar diterapkan oleh semua satuan Pendidikan secara terintegritas dalam pembelajaran formal maupun informal. Banyak upaya pemerintah untuk mewujudkan pembentukan karakter tersebut, dan salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di semua satuan pendidikan adalah kegiatan kepramukaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter diantaranya nilai karakter disiplin dan tanggungjawab, cinta sesama dan lingkungan, dan nilai lainnya yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut sehingga menjadikannya pribadi yang baik.

Pada Kurikulum 2013, kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada semua jenjang sekolah dasar dan menengah. Kewajiban kegiatan kepramukaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru, karena sudah sejak lama kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan di sekolah. Seiring dengan pentingnya pembentukan karakter, maka pada tahun 2014, Pendidikan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib tidak hanya pada Pendidikan dasar tetapi untuk semua jenjang sekolah menengah. Hal ini berdasarkan Permendikbud. No 63 tahun 2014 mengatakan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, Kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang dimaksud adalah Pendidikan kepramukaan.”

Dalam konteks kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan diharapkan dapat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik memiliki sikap peduli, disiplin dan tanggung jawab serta menjadikan pribadi peserta didik yang tangguh. Gerakan Pramuka juga sebagai pelengkap pendidikan formal dan informal dalam memberi keikutsertaan terhadap lahirnya generasi baru di masa datang, disertai pesan – pesan moral. Selajan dengan (Pratiwi.2021) kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan pendidikan non formal yan menunjang pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal dalam keluarga yang bertujuan untuk pengembangan watak dan karakter peserta didik. Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal yang turut berperan dalam pendidikan kaum muda Indonesia, tidak lepas dari tantangan.

Ada dua hal yang menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, pendidikan kempramukaan memiliki dasar legalitas yang kuat dan jelas yaitu terdapat dalam UU No. 12 Tahun 2010. Kedua, pramuka mengajarkan banyak nilai kebersamaan, sosial, nasionalisme, *leadership*, kemandirian, serta kejujuran yang tertuang dalam dasar Tri

Satya Dasa Dharma Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai wadah pembinaan siswa untuk mengembangkan bakat minatnya, kepribadiannya serta kemampuannya di berbagai bidang yang diminati oleh anak di luar kegiatan pembelajaran kelas. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah, dengan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta dapat menjadikan warga negara Indonesia yang seutuhnya dan keteladanan Pembina Pramuka dalam memberikan contoh yang baik berupa perilaku maupun perkataan kepada peserta didik.

Hal ini dilakukan mengingat beberapa peserta didik akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain sehingga Pembina Pramuka dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi peserta didik (Luthviyani et al., 2019). Kegiatan yang dilakukan dibimbing oleh guru maupun pelatih dari luar yang menguasai sesuai bidangnya, salah satunya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti “Orang Muda yang Suka Berkarya”.

Pentingnya pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal maupun informal seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, yang tidak dipungkiri telah membawa dampak negatif terhadap sebagian generasi muda saat ini. Dari hasil pengamatan studi pendahuluan di MTs Al-

Hasaniyyah yang mana Madrasah ini berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantran Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes yang lokasinya berada di tengah-tengah pemukiman dengan persoalan sosial, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, pendanaan yang kurang maksimal, Pembina pramuka yang belum kurang kompeten dalam bidang kepramukaan dan sarana prasarana kurang memadai yang terdapat di lingkungan MTs Al-Hasaniyyah Kedawon.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka tentunya diperlukan manajemen pendidikan karakter yang baik, dan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk membentuk karakter peserta didik yang berkualitas unggul dalam bidang akademik dan non akademik, terampil dalam bidang teknologi, serta mempunyai karakter budi pekerti yang baik. Oleh karena itu kebijakan pemerintah dalam pembentukan karakter melalui kurikulum 2013 dalam kegiatan ekstrakurikuler, wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan, dan kegiatan ini juga menjadi salah satu kriteria untuk kenaikan kelas, serta kegiatan kepramukaan ini memiliki sumber anggaran khusus untuk setiap sekolah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan dan salah satunya yaitu pembentukan karakter peserta didik, manajemen bukan hanya sebatas tulisan, namun yang terpenting adalah implementasi dari konsep manajemen pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajaran. Manajemen menurut (Millet.2017) manajemen adalah proses pembimbingan dan memfasilitasi orang-orang yang bekerja dalam

kelompok formal untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang dikehendaki.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut bahwa, manajemen merupakan proses pencapaian tujuan dengan memanfaatkan orang-orang, serta memberikan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam menandakan tugasnya agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan)*. Dalam mencapai sebuah tujuan baik itu dalam organisasi atau bisnis perlu adanya sebuah manajemen yang dilakukan menurut George R. Terry yang dikorelasikan dengan berdasarkan perspektif islam dengan tujuan dari penelitian ini agar timbulnya nilai-nilai baru dalam mengatur serta mengelola sebuah organisasi ataupun bisnis sehingga berdampak positif serta efisiensi dalam menjaga serta menjalankan sebuah organisasi ataupun bisnis berdasarkan perspektif islam.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. (Aslami, 2023) Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin dan tanggungjawab merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Disiplin tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu saja melainkan harus pada setiap warga termasuk di dalamnya remaja. Sehubungan dengan itu dalam surat An-Nisa ayat 59 Allah berfirman”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari kutipan ayat diatas menjelaskan bahwa ketika ketakwaan ditingkatkan terus, maka ini akan menjadi contoh dari seluruh aspek sikap mentaati atauran atau dapat membentuk karakter yang lebih baik dan disiplin. Hal ini mulai dari disiplin rohani, individu, moral, sosial, kerja, dan seterusnya. Ditengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang

lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Untuk menanamkan kedisiplinan seperti yang tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan sikap karakter disiplin dan tanggungjawab adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (ahlak, budi pekerti).

Beragam permasalahan yang ditemui di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes, di mana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di lembaga tersebut masih mengalami beberapa persoalan yang sedikit banyak menghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan berbagai masalah seperti yang penulis dapatkan di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes, melalui absen peserta didik data yang penulis dapatkan dari lapangan bahwasanya Masalah utama yang terjadi di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes adalah kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab santrinya. Hal ini dibuktikan dengan rendah kehadiran dalam setiap acara dan tatap muka pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka (Ibu Wiharti, S.Pd tanggal 5 Juli 2023) di MTs Al-Hasaniyyah


Kedawon Brebes mengatakan, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin dan tanggung jawab adalah santri belum memiliki kesadaran dalam sikap disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kegiatan kepramukaan, karena ada beberapa siswa yang terlambat datang dalam mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan juga ada yang tidak melengkapi alat pramuka seperti topi, kacamata, tongkat dan lambang baju pramuka.

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu waka kesiswaan (Bapak Mas'ud, S.Pd tanggal 8 Juli 2023) mengatakan, faktor yang mempengaruhi kurang disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes pada ketaatan peraturan sekolah. Masih ada santri atau siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti; terlambat masuk didalam kelas, tidak mengerjakan tugas, menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, masih banyak rambutnya yang panjang seperti bukan ciri-ciri seseorang pelajar.

Begitu juga berdasarkan observasi melalui ngobrol-ngorol alus dengan salah seorang pengurus (Kang Ahmad Taufik, S.Pd tanggal 10 Juli 2023) mengatakan, di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes faktor yang mempengaruhi bahwa kurang disiplin dan tanggung jawab santri adalah faktor lingkungan hal tersebut sangat mempengaruhi karena letak madrasah atau pondok berada ditengah-tengah pemukiman dan tidak jauh dari jalan raya, dan juga dilingkungan asrama yang sering mengabaikan aturan yang ada.

Begitu juga berdasarkan observasi melalui tanya-tanya dengan salah satu santri (Hilal, tanggal 10 Juli 2023) di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes, salah satu faktor yang mempengaruhi kurang atau tidak disiplin dan bertanggung jawab adalah kebiasaan datang telambat sekolah dan jarang mengikuti kegiatan pagi di sekolah dikarenakan setelah habis kegiatan subuh kebanyakan santri tidur lagi dan bangunnya kesiangan.

Prilaku tersebut kontras dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes. Dimana terdapat 10 pilar dari Dasa Dharma, yaitu :

- 
1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 3. Patriot yang sopan dan kesatria.
 4. Patuh dan suka bermusyawarah.
 5. Rela menolong dan tabah.
 6. Rajin, terampil dan gembira. Hemat, cermat dan bersahaja.
 7. Disiplin, berani dan setia.
 8. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan
 9. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Sedangkan Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri

3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Dari 9 karakter tersebut peneliti hanya mengambil dua karakter yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini peserta didik akan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan baik didalam kegiatan disekolah ataupun dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat.

Maka berlandaskan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes“. Penulisan penelitian ini diharapkan mampu menjadi spirit atau motivasi bagi seluruh santri untuk memaksimalkan waktunya mengikuti kegiatan Kepramukaan.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan belum memenuhi secara benar standar kegiatan kepramukaan di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes .
2. Masih banyak santri atau siswa yang belum menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam sikap sehari hari pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes belum berjalan optimal pada aspek disiplin dan tanggung jawab.
4. Faktor pendanaan yang belum merata dalam pembiayaan kegiatan
5. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai
6. Adanya Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan bagian dari problematika yang muncul dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab
7. Perlu ada upaya nyata untuk memberikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan kegiatan Pramuka di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini agar pelaksanaan penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah yang penulis berikan adalah tentang manajemen penguatan pendidikan karakter di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes. Dimana Madrasah Stanawiyah ini merupakan lembaga yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon

Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Adapaun pembatasan masalahnya adalah Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pengembangan karakter siswa pada aspek karakter disiplin dan tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam mewujudkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes.
2. Untuk mengetahui fakto-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Hasaniyyah Keawon Brebes

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Hasaniyah Kedawon Brebes?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pemimpin pendidikan, guru, menambah pengetahuan kepastakaan Pascasarjana dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pemimpin lembaga, Kepala Sekolah, Pembina pramuka atau pesantren untuk meningkatkan kualitas lembaganya dalam Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTs Al-Hasaniyyah

b. Bagi Masyarakat/Wali Santri

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas bagi masyarakat sekitar maupun wali santri tentang pengembangan

pondok pesantren Al-Hasaniyyah dan Mts Al-Hasaniyyah Kedawon Brebes.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, mengetahui struktur keorganisasian di MTs Al-Hasaniyyah Kedawon, dan mengetahui bagaimana Manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pengembangan karakter siswa pada aspek disiplin dan tanggung jawab.

